

PENGARUH *CURRENT RATIO EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahid Nur Chaya*, Argo Putra Prima **

*Alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
e-mail : Pb140810362@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Information about the financial conditions and results of the business activities is very useful for the different parties that are also outside the company. Useful information, such as the company's ability to pay short-term debts, the company's ability to pay interest and capital loans, and the company's success in increasing the amount of capital. When evaluating the financial performance of a company, it is possible to use a certain size or benchmark. The profitability analysis can be used as a benchmark to assess the financial performance of the company. Return on capital (ROA). The purpose of this study was to determine how much influence the current report had, the earnings per share and the debt / equity ratio on the return on assets in production companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2018. The technique used in this study is to sample students with criteria that meet the requirements and have obtained 8 production companies that were involved in the data in a 5-year period to obtain 40 samples. The results of this study show that the variable earnings per share has a significant effect on the ROA, while the variables Current Ratio and Debt / Capital Ratio have no effect on the ROA. The results of the analysis show at the same time that the current variables Ratio, Earnings per share and Debt / capital ratio have a significant effect on the performance of assets.

Keyword : Return On Assets; Current Ratio; Earning Per Share and Debt To Equity Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan yang dijalankan oleh perusahaan tentu memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik bisnis menginginkan manfaat optimal untuk bisnis saat ini. Mengapa Karena setiap pemilik ingin modal yang diinvestasikan dalam bisnisnya dilunasi dengan cepat. Selain itu, pemilik mengharapkan pengembalian modal yang diinvestasikan untuk menyediakan modal tambahan (reinvestasi) dan kekayaan bagi

pemilih dan semua karyawannya. Agar manajemen membuat layanannya sendiri untuk manajemen. Pencapaian rencana objektif tertentu tercapai. Mencapai sasaran laba sangat penting karena laporan keuangan menjadi panduan bagi pengambil keputusan bagi para manajer. Karena laporan keuangan memuat informasi tentang situasi keuangan perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan dapat menggunakan ukuran atau tolok ukur tertentu. Analisis profitabilitas

dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Return On Assets (ROA) adalah salah satu metrik profitabilitas yang menilai penggunaan sumber daya perusahaan dan kesehatan keuangan. Jika laba lebih tinggi, perusahaan akan mencapai tujuan kekayaan bagi para pemegang sahamnya. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi keseluruhan dalam memperoleh laba dari kegiatan yang tersedia. Ada beberapa indeks yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas, seperti: Misalnya, laba atas investasi (ROA), laba per saham (EPS) dan rasio leverage (DER). Return on Asset (ROA) terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya untuk membawa manfaat bagi bisnis. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari pengelolaan modal yang dihasilkan dari investasi.

Kasus bisnis dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai Asset return (ROA) adalah salah satu metrik profitabilitas yang mengevaluasi konsumsi sumber daya dan kekuatan keuangan perusahaan. Semakin besar manfaat, semakin baik sasaran kekayaan bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena kinerja yang lebih tinggi. Investor tentu mengharapkan pengembalian yang baik. Beberapa indikator menguji kompatibilitas perusahaan, seperti: Misalnya, laba atas investasi (ROA), laba per saham (EPS) dan rasio leverage (DER). Return on investment (ROA) adalah kemampuan

KAJIAN PUSTAKA

Dalam praktiknya akuntansi sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang tidak dibuat secara serampangan atau paksaan, Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2008:3) adalah sebuah laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar bagi pengguna di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

suatu perusahaan untuk mengelola kegiatannya untuk kepentingan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh capital gain dari investasinya.

Laporan yang memengaruhi kompatibilitas adalah laporan saat ini (CR). Laporan saat ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CR, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban ini akan dikenakan biaya tambahan. Dengan kata lain, indeks likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, apakah kewajiban ini terhadap pihak ketiga (likuiditas perusahaan) atau di dalam perusahaan. Dengan mengukur tingkat likuiditas menggunakan CR sebagai alat ukur, dimungkinkan untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan utang lancar tertentu, dalam upaya untuk meningkatkan aset lancar dan aset lancar tertentu untuk meningkatkan jumlah aset lancar kurangi. Utang dan leverage adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan (sumber pembiayaan) oleh perusahaan dengan biaya tetap (biaya tetap) untuk meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham. Adapaun laporan keuangan juga sangat berefisien bagi para calon investor atau perusahaan itu sendiri.

Current Ratio (CR)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan netra likuiditas perusahaan

Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan Perusahaan akan menghormati utang jangka pendek dalam 12 bulan ke depan. Menurut Hanafi dan Halim (2012), "indeks aset lancar saat ini dipecah oleh hutang jangka pendek, yang memberikan informasi tentang posisi kas dan aset Perusahaan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam satu tahun. Tidak lebih dari satu tahun) pada tanggal neraca yang diberikan ". Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa laporan ini membandingkan kelebihan likuiditas atau

aset jangka pendek lainnya dengan utang jangka pendek, yang harus diselesaikan sesegera mungkin (tidak lebih dari satu tahun). Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, ia membayar tagihan (utang komersial) secara perlahan, meminjamkan kepada bank, dll. Ketika liabilitas jangka pendek meningkat lebih cepat daripada aset kurs saat ini menurun, yang merupakan tanda kesulitan. Karena indeks likuiditas jangka pendek adalah indikator terbaik tentang bagaimana pinjaman jangka pendek ditutupi oleh aset yang seharusnya menjadi likuiditas relatif cepat.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Earning Per Share (EPS)

Laba per saham adalah suatu alat ukuran rasio profitabilitas yang sangat berguna. Laba per saham memberikan gambaran yang sangat jelas antara satu perusahaan-perusahaan anak dan induknya dan memiliki rekan-rekannya berdasarkan laba per saham yang sebanding untuk setiap perusahaan. Perhatikan bahwa perusahaan yang memiliki data haruslah perusahaan yang didedikasikan/ dikeluarkan untuk sektor yang sama. *Earning Per Share* atau laba per saham yang dihitung selama beberapa tahun menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan telah membaik. Investor biasanya menginvestasikan aset mereka di perusahaan yang pendapatan per sahamnya terus meningkatnya dari aset lancar dan laba bersih yang didapatkan dalam kurun waktu per tahunnya. Adapun rumus laba per saham adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *independen* dan *dependen*. Variabel *Independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Wenas, 2017). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Curent Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio utang / ekuitas atau rasio utang Indonesia / ekuitas adalah rasio keuangan yang menentukan rasio relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio utang ini juga disebut rasio leverage, yang merupakan tingkat bunga yang digunakan untuk mengukur kualitas struktur investasi perusahaan. Rasio utang adalah rasio keuangan dasar yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Rasio utang ini merupakan rasio penting yang harus dipertimbangkan ketika memeriksa kesehatan keuangan suatu perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA)

Pengembalian aset atau dalam bahasa Indonesia sering didefinisikan sebagai menghasilkan laba. Bagian dalam laba yang mewakili persentase laba (hasil bersih) perusahaan dalam kaitannya dengan total sumber daya atau jumlah rata-rata aset. Dengan kata lain, manajemen aset, sering disebut sebagai ROA, adalah hubungan yang mengukur efisiensi bisnis untuk mengelola laba seumur hidup. ROA dinyatakan sebagai persentase (%). Seperti yang Anda ketahui, satu-satunya tujuan bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan dan tentu saja untuk menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Laporan ROA atau Return On Asset ini membantu manajemen dan investor memahami bagaimana perusahaan dapat menjadi aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014:259). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y). pengumpulan data dengan melakukan situs website Bursa Efek Indonesia didapatkan 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah populasi didapatkan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdapat 17 kriteria sampel

dan berdasarkan kriteria-kreteria maka didapatkan 8 sampel dari perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indoonesia. maka hepotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* secara signifikan memiliki pengaruh Terhadap *Return On Asset*

H2 : *Earning Per Share* secara persial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H3 : *Debt To Equity Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H4: *Current Ratio, Earning Per Share, debt To Equity Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Contoh kedua adalah sampel penelitian yang telah diperoleh dari media

terpusat atau non-tradisional , publikasi, bukti atau informasi yang ada tentang publik. Data ini diperoleh dalam tinjauan literatur yang dilakukan di beberapa publikasi dan didasarkan pada data yang terkait dengan penelitian . Selain itu, para peneliti menggunakan data yang diperoleh dari pasar pertukaran online di Indonesia. (www.idx.co.id).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum , *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi), dari semua variabel . Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Statistics Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	10.64	532.82	136.9048	130.35103
EPS	40	5.83	600.44	104.3040	140.93293
DER	40	.22	31.72	3.1555	5.04548
ROA	40	1.21	31.92	8.1540	7.56817
Valid N (listwise)	40				

Deskriptif diatas , jumlah data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 40 observasi , sehingga dapat dijelaskan bahwa:

Variabel *Current Ratio* pada perusahaan sektor tekstil tahun 2014-2018 dengan standar deviasi sebesar 130,35103 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 10,64 dan nilai rata-rata 136,9048. Variabel *Earning Per Share* pada perusahaan sektor tekstil tahun 2014-2018 dengan standar deviasi sebesar 140,93293

dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 600,44 dan nilai rata-rata 104,3040. Variabel *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sector tekstil tahun 2014-2018 dengan standar deviasi sebesar 5,04548 dengan nilai minimum ,00 dan nilai maksimum 31,72 dan nilai rata-rata 3,1555. Variabel *Return On Asset* pada perusahaan sektor tekstil tahun 2014-2018 dengan standar deviasi sebesar 7,56817 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 31,92 dan nilai rata-rata 8,1540.

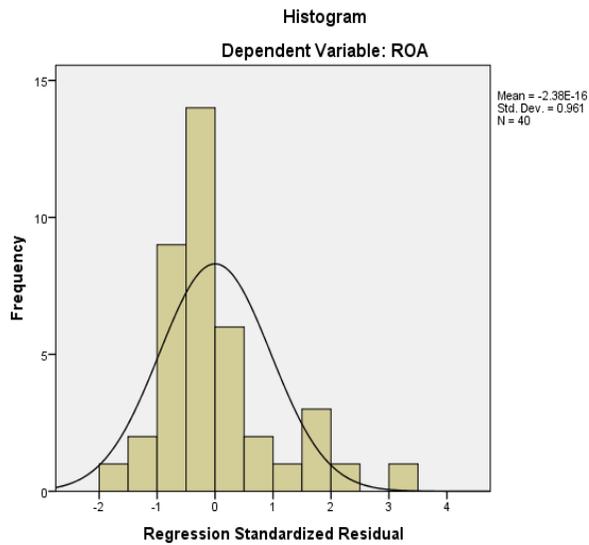
Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas , uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Sebelum ditentukan hipotesis, dilakukan uji normalitas data. Jika data

terdistribusi normal , maka uji hipotesis menggunakan statistik parametris , jika tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik . Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram . Grafik histogram dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Berdasarkan grafik 4.1 grafik histogram terlihat data berada didalam kurva berbentuk lonceng (*bell-shape curve*). Sehingga dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

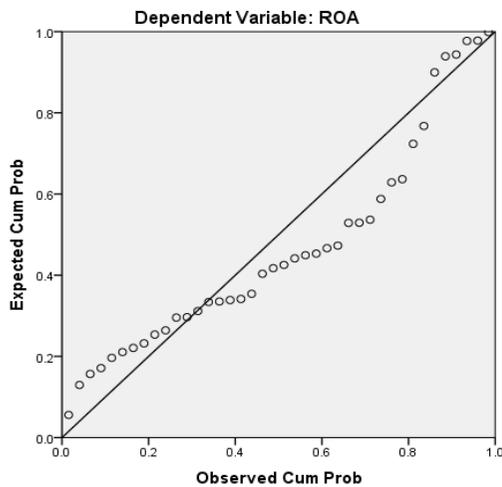


Diagram *Normal P-P Plots od Regression Standadized Residual* bahwa pola grafik normal terlihat dari titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84539313
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.069
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Asym sig (2-tailed)* senilai 0,114 maka dapat disimpulkan data memiliki distribusi normal karena nilai *kolmorov-smirnov* memiliki signifikansi $0,114 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi gejala korelasi

diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas, yaitu terjadi hubungan cukup besar antara variabel-variabel bebas dan angka *tolerance* mempunyai angka $> 0,10$, maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

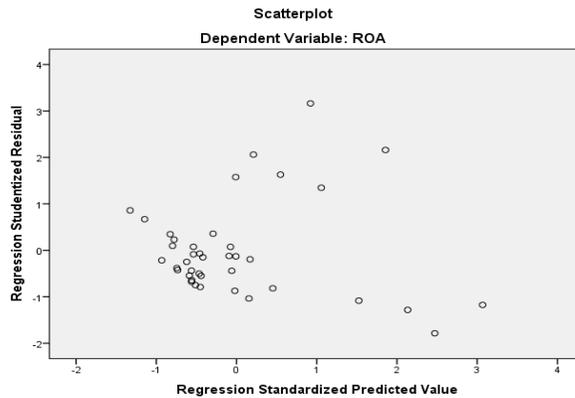
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc e	VIF
(Constant)	6.152	2.179		2.823	.008		
CR	-.009	.009	-.157	-1.037	.307	.830	1.204
EPS	.025	.008	.458	3.145	.003	.890	1.123
DER	.215	.214	.143	1.005	.322	.929	1.077

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan imengu apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*.



Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Terjadinya autokorelasi menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.596	.54837	1.572

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_EPS, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai DW 1.572 dan taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tersebut secara sederhana bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai $DW > 0,05$. Pada tabel di atas nilai $DW 1.572 > 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama

dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012:126). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset* Perusahaan Tekstil.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.152	2.179		2.823	.008
	CR	-.009	.009	-.157	-1.037	.307
	EPS	.025	.008	.458	3.145	.003
	DER	.215	.214	.143	1.005	.322

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,036 - 0,005X_1 - 3,841X_2 + 0,002X_3$$

Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

1. Nilai konstanta sebesar 0,615 angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* bernilai konstan atau nol, maka variabel *Return On Asset* bernilai 0,615.
2. Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan modal kerja sebesar 1% maka *Return On Asset* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,005 atau 5% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Variabel *Earning Per Share* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,025. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif *Earning Per Share* terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1% maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,025 atau 0,25% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,215. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif ini berarti terjadi kenaikan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1% maka nilai akan mengalami kenaikan sebesar 0,215 atau 2.15% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Hasil Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan.

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.152	2.179		2.823	.008
CR	-.009	.009	-.157	-1.037	.307
EPS	.025	.008	.458	3.145	.003
DER	.215	.214	.143	1.005	.322

a. Dependent Variable: ROA

Nilai $df = 40 - 3 - 1 = 36$, maka diketahui t_{tabel} dengan uji dua arah diperoleh sebesar 2,028. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.6 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (X_1) yaitu -1,037 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,028 dan nilai sig 0,307 lebih besar dari alpha (0,05), maka secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *Return On Asset*.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* (X_2) sebesar 3,145 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 atau nilai sig 0,003 lebih kecil dari alpha (0,05), maka secara parsial *Earning Per Share* (X_2) pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar 1,005 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,028 atau nilai sig 0,322 lebih besar dari alpha (0,05), maka secara parsial *Debt To Equity Ratio* (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil statistik yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa secara parsial bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2013), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H1 diterima.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H1 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	713.045	3	237.682	5.626	.003 ^b
	Residual	1520.765	36	42.243		
	Total	2233.810	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR

hasil uji ANOVA pada tabel 5,6 dengan SPSS 22 dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 5.626 dan F_{tabel} sebesar 2.87 dan nilai signifikan 0,003 dengan df pembilang adalah 3 dan df penyebut 36 tingkat signifikan yakni sebesar 0,05 yang berarti variabel *Current Ratio*, *Earning Per*

Share dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut data yang telah diolah:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinisasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.262	6.49950

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR

Dilihat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,262 atau 26,2% yang artinya bahwa 26,2% dari variabel dependen yaitu *Return On Asset* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel dependen (*Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio*) sedangkan sisanya sebesar 73.8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan membahas jawaban dari rumusan sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji t dari koefisien regresi nilai t_{hitung} sebesar yaitu -1,037 < 2,028 dan nilai sig 0,307 > (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil yang diperoleh, yaitu *Current Ratio* berpengaruh negatif pada *Return On Asset*. mendukung gagasan trade-off antara likuiditas dengan *Return On Asset*, Tingkat current ratio tinggi mengindikasikan banyaknya dana menganggur (*Idle Cash*) yang tidak diinvestasikan secara optimal demi memperoleh asset yang lebih besar bagi perusahaan. (Ratih, 2019).

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji t dari koefisien regresi nilai t_{hitung} sebesar $3,145 < 2,028$ atau nilai sig $0,003 > (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini menyatakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula nilai *Return On Asset*. (Sydney Joana, 2017).

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian uji t dari koefisien regresi nilai t_{hitung} sebesar $1,005$ dengan nilai t_{tabel} sebesar $2,028$ atau nilai sig $0,322$ lebih besar dari alpha $(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. menunjukkan hasil penelitian menurut (Mahardika,P.A dan Marbun, 2016) terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*. yang artinya setiap poin *Debt To Equity Ratio* meningkat satu poin, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Variabel dependen yang digunakan ROA, sedangkan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan Secara simultan *Current Ratio*,

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- LILIS MARYANI PALIMBONG. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP TINGKAT ROA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Mahardika,P.A dan Marbun, D. . (2016). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETRUN ON ASSETS, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil ini menunjukkan nilai sebesar F_{hitung} sebesar 5.626 dan F_{tabel} sebesar 2.87 dan nilai signifikan $0,003$ dengan df pembilang adalah 3 dan df penyebut 36 tingkat signifikan yakni sebesar $0,05$.
- Ratih, P. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL, 26, 851–880.
- Sydney Joana, E. P. (2017). PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP RETRUN ON ASSET SERTA, 4(2).
- Wenas, D. D. (2017). ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI), 5(1), 96–104.

Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian uji F di peroleh nilai signifikan sebesar $0,003 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 5.626 dan F_{tabel} sebesar 2.87 maka dapat di simpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang artinya secara simultan *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (LILIS MARYANI PALIMBONG, 2016). Menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, ditolak Dengan demikian secara simultan current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat ROA perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI.